

BAB I

PENDAHULUAN

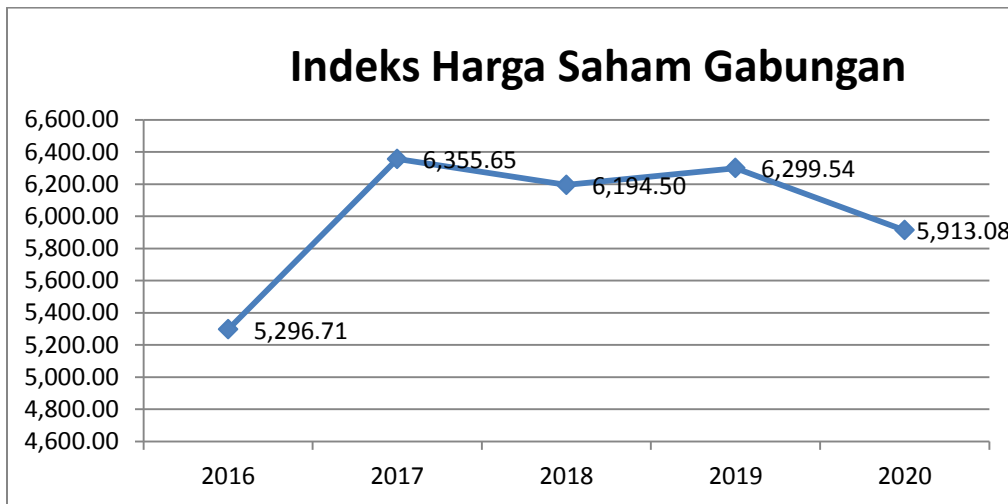
1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa era globalisasi ini persaingan bisnis yang semakin pesat dan ketat sehingga perusahaan harus memiliki nilai perusahaan yang maksimal karena itu tujuan yang sangat relevan terutama untuk perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* (Suripto,2016). Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaankarena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolok ukur atas prestasi kerjayang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Indrarini,2019).

Nilai perusahaan merupakan gambaran para investor untuk melihat kinerja masalah dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang(Ibrahim, 2017). Rosikah, *et al* (2018) mengungkapkan bahwa Nilai perusahaan merupakan keseluruhan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai Perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat perkembangan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham, sehingga mampu menarik minat para investor untuk berinvestasi(Risma dan Regi, 2017). Kalsum (2017) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual.Nilai Perusahaan dapat dilihat ketika semakin meningkat harga saham , maka akan meningkat juga nilai perusahaan(Ibrahim, 2017).

Dalam perekonomian Indonesia, industri manufaktur memegang peranan penting dalam upaya mendongkrak nilai investasi dan ekspor sehingga menjadi sektor andalan

percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. Industri makanan dan minuman, industri tekstil dan pakaian jadi, industri otomotif, industri kimia, dan industri elektronik merupakan beberapa subsektor manufaktur yang paling kuat pengaruhnya. Sektor industri manufaktur merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia, dan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Harga saham perusahaan dapat dilihat dari rata-rata dari penutupan saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.



Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan

Sumber : IDX Indonesia

Dari fenomena di atas menunjukkan bahwa pergerakan IHSG selama 5 tahun yaitu pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016-2017 IHSG mengalami peningkatan yang tinggi sebelumnya tahun 2016 sebesar 5.296,71 dan naik menjadi 6.355,65 di tahun 2017. Pada tahun 2017-2018 IHSG mengalami penurunan sebelumnya tahun 2017 sebesar 6.355,65 dan turun menjadi 6.194,50 di tahun 2018. Pada tahun 2018-2019 IHSG mengalami peningkatan sebelumnya tahun 2018 sebesar 6.194,50 dan meningkat menjadi 6.299,54 di tahun 2019. Namun pada tahun 2019-2020 IHSG mengalami penurunan dimana sebelumnya tahun 2019 sebesar 6.299,54 dan turun menjadi 5.913,08 di tahun 2020.

Kebijakan dividen menurut penelitian Murhadi (2018) adalah kebijakan yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran dividen. Sartono (2016) menyatakan bahwa pembayaran dividen yang semakin besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan selanjutnya akan menurunkan harga saham dan sebaliknya jika laba ditahan besar maka akan menurunkan kekayaan pemegang saham. Kebijakan dividen dapat dilihat dari pembayaran dividen yang stabil dan menolak untuk mengurangi pembayaran dividen. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi saja yang mampu membayarkan dividen yang tinggi. Banyak perusahaan yang selalu memberitahukan bahwa perusahaan memiliki prospektif dan menghadapi masalah keuangan yang akan kesulitan untuk membayar dividen. Kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan karena kemampuan membayar dividen erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang dapat meningkatkan labanya akan mendapatkan sinyal positif dari investor, dimana respon positif ini akan meningkatkan nilai perusahaan karena tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan dividen (Pertiwi, 2018). Menurut Arizki et al. (2019), dan Mutmainnah et al. (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya jika dividen yang dibagikan tinggi maka nilai perusahaan pun meningkat. Hal ini dikarenakan semakin besar proporsi pemegang saham mendapatkan dividen maka semakin baik kinerja dan membuat perusahaan semakin bernilai. Menurut Faridah (2016), Diani (2016) dan Abidin (2014) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya jika dividen yang dibagikan tinggi maka nilai perusahaan menurun. Hal ini dikarenakan semakin sedikitnya laba yang ditahan bisa disebabkan oleh tingkat dividen yang dibayarkan semakin tinggi akibatnya pertumbuhan dalam pendapatan dan harga saham akan terhambat sehingga nilai perusahaan rendah.

Keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Suroto, 2016). Keputusan investasi

dilihat dari ketersediaan dana yang ada diperusahaan dan investasi yang harus sejalan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga keputusan investasi dapat dikatakan berhasil jika keuntungan yang didapat perusahaan melebihi nilai investasinya. Menurut Setyowati (2016), Purnama (2016),Azis (2017),menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya jika perusahaan memiliki peluang investasi yang tinggi ,maka akan memiliki prospek masa depan yang cerah dan akan mempengaruhi kenaikan harga saham, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Menurut Safitri(2014) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya perusahaan yang memiliki peluang investasi tinggi maka nilai perusahaan akan rendah dihal ini dikarenakan pertumbuhan aset perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan kebutuhan dana yang semakin meningkat untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan sehingga nilai perusahaan menurun.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Study kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2016-2020)**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah seperti berikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas maka, ruang lingkup peneitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi akademisi dan penelitalain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya tentang pengetahuan keuangan terutama nilai perusahaan

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam memberikan kontribusi kepada perusahaan dalam mengambil keputusan khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar meningkatkan nilai perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam melaporkan laba sehingga dapat meningkatkan nilai kepercayaan calon investor pada perusahaan.

1.6 SistematikaPenulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian yang relevan, atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penilaian yang dilakukan oleh penulis, dan kerangka pikir penulisan, serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis serta membahas hasil pengolahan data.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini difokuskan pada kesimpulan hasil penelitian serta mencoba untuk menarik beberapa implikasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku – buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain dan bahan – bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi.

LAMPIRAN